

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP PENYESUAIAN
MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS V SDN 1 CABEANKUNTI
TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

AYU SRI HASTUTI H
A 510 090 030

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP PENYESUAIAN
MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS V SDN 1 CABEANKUNTI
TAHUN 2012/2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AYU SRI HASTUTI H

A.510 090 030

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 7...Juni 2013

Dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd. (

2. Dra. Sri Hartini, S.H., M.Pd. (

3. Drs. Suwarno, S.H., M.Pd (



Surakarta, 7...Juni 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. N. Setyaningsih, M.Si.

NIK. 403



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Katasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd
NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ayu Sri Hastuti H
NIM : A 510 090 030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM POSING UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN KONSEP PENYESUAIAN
MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS V SDN 1
CABEANKUNTI TAHUN 2012/2013”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd

NIK. 191

ABSTRAK
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP PENYESUAIAN
MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS V SDN 1 CABEANKUNTI
TAHUN 2012/2013

Ayu Sri Hastuti, A510090030, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013, halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Posing. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Cabeankunti yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan test. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Penyesuaian Diri Mahluk Hidup. Hasil ini dapat dilihat dari perolehan indikator pencapaian penguasaan konsep. Indikator pencapaian penguasaan konsep siswa pada siklus akhir yaitu siklus II yaitu pada pertemuan I penguasaan materi siswa yaitu 18 siswa atau 78,26%, pada pertemuan II meningkat menjadi 20 siswa atau 86,95%, penguasaan membuat pertanyaan pada pertemuan I yaitu 17 siswa atau 73,91%, pada pertemuan II meningkat menjadi 22 siswa atau 95,65%, penguasaan pengajuan pertanyaan I yaitu 18 siswa atau 78,26%, pada pertemuan II meningkat menjadi 21 siswa atau 91,30%, penguasaan dalam membuat simpulan pada pertemuan I yaitu 19 siswa atau 86,95%, pada pertemuan II meningkat menjadi 20 siswa atau 86,95%. Rata-rata prosentase penguasaan konsep siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 83,25% dan pertemuan II sebesar 87,21% Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Problem Posing dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Problem Posing, Penguasaan Konsep

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk siswa SD guna meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003: 1). Manusia selalu mengembangkan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Liang Gie (dalam pengembangan IPA SD, 2007:13), pengetahuan pada dasarnya adalah seluruh keterangan dan gagasan yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat mengenai sesuatu gejala/peristiwa baik yang bersifat ilmiah, sosial maupun perorangan.

Selain itu penyebab rendahnya prestasi belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien sehingga dapat dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah ternyata belum dapat secara optimal membantu siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA sehingga siswa tidak bias menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya secara optimal sehingga tingkat prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran dengan metode pembelajaran agar hasil belajar memuaskan diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Model yang ditawarkan adalah *problem posing*.

Model pembelajaran *problem posing* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan soal

menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut (Herdian, 2009).

Penggunaan model *problem posing* diharapkan dapat memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan dilibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan tersebut. Pada akhirnya, penemuan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan terhadapnya dapat menyebabkan perubahan dan ketergantungan pada penguatan luar pada rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan.

METODE PENELITIAN

Sekolah yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Cabeankunti, penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap yaitu sekitar tanggal 9 samapai 30 Maret 2013. Jenis penelitian yang dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Cabeankunti dengan jumlah siswa 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti (Rubino Rubiyanto, 2011: 68). Sedangkan menurut Margono (2007: 158) dalam Rubino Rubiyanto (2011: 68)

mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dimana peneliti berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing*.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula (Rubino Rubiyanto, 2011: 67). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa diawal proses pembelajaran dan tingkat pencapaian keteuntasan belajar siswa pada akhir pembelajaran.

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas menurut Miles dan Huberman (1984: 21-23) dalam Herawati Susilo, dkk (2009: 103) dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “lengkap” yang ada dalam catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dokumen melalui observasi dan hasil tes siswa. Dalam proses reduksi data peneliti menyeleksi data-data yang relevan dengan masalah peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA.

2. Penyajian Data/ Display Data

Penyajian data dalam bentuk matrik, grafik, atau diagram yang sesuai dengan kondisi data yang didapat. Data ini dikabarkan dalam bentuk deskriptif, penyajian data perlu dilakukan secara sistematis dan interaktif agar memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sekaligus memudahkan penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari proses reduksi dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, penarikan kesimpulan harus teruji kebenarannya dengan data lapangan atau dengan merefleksi kembali. Setelah itu penyusunan kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai hasil laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Hasil observasi tentang motivasi belajar siswa diperoleh beberapa keterangan atau gambaran bahwa dari sejumlah 23 siswa penguasaan konsep siswa mengalami peningkatan. Penguasaan materi yang pada siklus I pertemuan I sebanyak 11 siswa atau 47,82%, pertemuan II meningkat menjadi 15 siswa atau 65,21%. Penguasaan membuat pertanyaan pada siklus I pertemuan I sebanyak 11 siswa atau 47,82%, pertemuan II meningkat menjadi 13 siswa atau 56,52%. Penguasaan pengajuan pertanyaan pada siklus I pertemuan I sebanyak 8 siswa atau 34,78%, pertemuan II meningkat menjadi 13 siswa atau 56,52%. Penguasaan dalam membuat simpulan pada pada siklus I pertemuan I sebanyak 12 siswa atau 52,17%, pertemuan II meningkat menjadi 15 siswa 65,21%. Dan disimpulkan bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar IPA meskipun belum maksimal.

b. Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus II tentang penguasaan konsep siswa diperoleh beberapa keterangan atau gambaran bahwa dari sejumlah 23 siswa mengalami peningkatan. pada Siklus II ini, penguasaan materi pada pertemuan I sebanyak 18 siswa atau 78,26% pertemuan II meningkat menjadi 20 siswa atau 86,95%, penguasaan membuat pertanyaan pada pertemuan I sebanyak 17 siswa atau 73,91%, pertemuan II meningkat menjadi 22 siswa atau 95,65%, penguasaan pengajuan pertanyaan yang pada pertemuan I sebanyak 18 siswa atau 78,26%, pertemuan II meningkat menjadi 21 siswa atau 91,30%, penguasaan konsep berpartisipasi dalam membuat simpulan pada pertemuan I sebanyak 19 siswa atau 82,60%, pertemuan II meningkat menjadi 20 siswa atau 86,95%. Dan disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar IPA dimana rata-rata pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan rata-rata pada siklus I.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* belum begitu maksimal. Masih ada beberapa siswa yang terlihat bingung saat mengikuti proses pembelajaran karena petunjuk guru kurang jelas dan guru belum memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran belum kondusif karena masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi pada pertemuan kedua siswa mulai menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti proses pembelajaran IPA walaupun belum begitu maksimal.

Pada siklus I tingkat pencapaian motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Pada siklus I prosentase pencapaian penguasaan konsep siswa mencapai 60,86% naik 29,34% dari hasil observasi motivasi belajar pada pra siklus. Namun angka tersebut belum mencapai indikator pencapaian karena belum mencapai

75% sehingga penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran *Problem Posing* mengalami kenaikan atau peningkatan. Seluruh siswa telah aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal. Kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan menarik. Materi pembelajaran dapat dipahami siswa dan siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Pada siklus II tingkat pencapaian penguasaan konsep siswa mengalami kenaikan yaitu menjadi 87,21% naik 26,35% dari pencapaian indikator penguasaan konsep pada siklus I. Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 86,47% atau sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM. Prosentase motivasi dan hasil belajar tersebut telah mencapai indikator pencapaian yang diharapkan yaitu sudah lebih dari 85%.

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 80 , sehingga tindakan kelas telah berhasil dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima yang berarti bahwa” penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas V SD Negeri 1 Cabeankunti pada materi Penyesuaian Makhluk Hidup”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan konsep IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Posing*. Kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan indikator penguasaan konsep siswa meliputi:

Penguasaan materi siswa saat siklus I pertemuan I sebanyak 11 siswa atau 47,82%, pada pertemuan II naik menjadi 15 siswa atau 65,21%, pada siklus II pertemuan I naik kembali menjadi 18 siswa atau 78,26%, pada pertemuan II naik menjadi 20 siswa atau 86,95%. Penguasaan membuat pertanyaan saat siklus I pertemuan I sebanyak 11 siswa atau 47,82%, pada pertemuan II naik menjadi 13 siswa 56,52%, pada siklus II pertemuan I naik kembali menjadi 17 siswa atau 73,91%, pada pertemuan II naik menjadi 22 siswa atau 95,65%. Penguasaan pengajuan pertanyaan saat siklus I pertemuan I sebanyak 8 siswa atau 34,78%, pada pertemuan II naik menjadi 13 siswa atau 56,52%, pada siklus II pertemuan I naik kembali menjadi 18 siswa atau 78,26%, pada pertemuan II naik menjadi 21 siswa atau 91,30%.

Penguasaan dalam membuat simpulan saat siklus I pertemuan I sebanyak 12 siswa atau 52,17%, pada pertemuan II naik menjadi 15 siswa atau 65,21%, pada siklus II pertemuan I naik kembali menjadi 19 siswa atau 82,60%, pada pertemuan II naik menjadi 20 siswa atau 86,95%.

Rata-rata penguasaan konsep siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 45,64%, pada pertemuan II meningkat menjadi 60,86%, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 83,25%, pada pertemuan II meningkat menjadi 87,21%.

2. Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan penguasaan konsep penyesuaian makhluk hidup pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cabeankunti Tahun Ajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- As'ari. A. 2000. *Problem Posing untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru IPA. Jurnal Pelangi Pendidikan Matematika dan Sains*. Jogjakarta.
- Herawati, dkk. 2009: *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia.
- Rubino Rubiyanto, Saring Marsudi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas ke SD an*

dan Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: UMS.

- Isriani Hardini, Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Leo Sutrisno, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad Thobroni, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi S. K, Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar (Paduan Praktis untuk Mengajar)*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMS. Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pasaribuan dan Simanjuntak B. 1982. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Poerwadarminto, W.J.S, 1995. *Kamus Lengkap Cetakan ke-5*. Bandung: Hasta
- Samino, Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Kartasura: Fairuz Media.
- Sittah Nur Hayari. 2012. Hasil Belajar IPA Pada Materi Penggolongan Hewan Dengan Menggunakan Alat Peraga Gambar Dan Model Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kemudo Prambanan Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi: UMS
- Suryobroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rieke Cipta
- Titin Ernawati. 2012. Penerapan Model Pembelajaran *Problem posing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Materi Ekosistem Siswa Kelas VII MTs N Surakarta II 2011/2012". Skripsi: UMS
- Tri Hari Muyaningsih. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kompetensi Dasar penyesuaian Diri MakhluK Hidup Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Pada Siswa Kelas V SDN 01 Sewurejo Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi: UMS
- Tri Wahyono. 2006. Strategi Pembelajaran Model Joyful Learning dapat meningkatkan penguasaan konsep biologi pokok bahasan sistem gerak pada manusia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bendosari tahun ajaran 2010/2011. Skripsi: UMS.